

IBM (IPTEKS BAGI MASYARAKAT) PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT MELALUI MUSHOLA PINTAR DI DESA MOJOPURNO KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN

Arri Kurniawan¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾

^{1,2} FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹arrikurniawan@yahoo.com

²panjikuncorohadi@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari program mushola pintar ini sebagai berikut yaitu 1) membentuk sebuah media dan saranapembentukan kepribadian bagi anak-anak usia sekolah sebagai bentuk pendidikan berbasis masyarakat dan 2) membentuk sebuah media dan sarana peningkatan prestasi belajar bagi anak-anak usia sekolah sebagai bentuk pendidikan berbasis masyarakat. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya sebuah Mushola Pintar yang kegiatannya meliputi: 1) terbentuknya Taman Pendidikan Al Quran yang dilaksanakan secara rutin 4 kali seminggu di Mushola Nurul Rohmah mulai jam 15.00 – 16.00 WIB. Staf Pengajar untuk TPA ini berasal dari warga masyarakat, 2) Kelompok Belajar yang memiliki Jadwal Belajar pukul 16.30 – 17.30 WIB. Materi Pembelajaran meliputi semua Pelajaran SD (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Daerah, dan Bahasa Inggris). Tutor untuk kegiatan ini adalah kolaborasi dosen pengusul dan warga masyarakat, dan 3) ruang baca yang memiliki koleksi buku mencakup semua materi sekolah dasar, pengetahuan umum, dan pengetahuan agama Islam dengan Pengelola yakni Takmir Mushola.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Masyarakat, Mushola Pintar

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kehidupan yang penuh dengan tantangan sekaligus membuka peluang-peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi untuk memperoleh kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu sendi kehidupan yang paling sensitif terhadap eraglobalisasi adalah pendidikan.

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan. Pendidikan harus dapat memberikan suatu nilai lebih dalam masyarakat. Namun, tidak setiap daerah memiliki akses yang sama dalam menunjang aktivitas pendidikan tersebut. Untuk mendapatkan akses pendidikan, setiap masyarakat tentunya memiliki ciri dan tantangan masing-masing dalam mendapatkannya.

Pendidikan adalah alat utama paling efektif untuk melakukan perubahan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Setiap proses interaksi dalam aktivitas pendidikan pasti menghasilkan keluaran, baik kecil maupun besar, baik atau buruk, yang dapat membangun karakter kepribadian, ciri khas, bahkan tradisi atau budaya yang terus-menerus terwariskan. Otonomi penyelenggaraan pendidikan mendorong seluruh pemangku kepentingan membuat rancang bangunan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kearifan lokal.

Berdasarkan paradigma baru dalam dunia pendidikan dan konsekuensi dari kebijakan otonomi penyelenggaraan pendidikan, penerapan manajemen pendidikan berbasis masyarakat tepat untuk menyikapi fenomena itu. Karena, pada prinsipnya, pendidikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Pendidikan seharusnya dapat dimaknai sebagai ruang terbuka dimana semua orang harus mendapatkan haknya dalam hal pendidikan. Adapun salah satu solusi dalam mendapatkan pendidikan yaitu dengan diadakannya pendidikan secara nonformal bagi masyarakat. Hal ini

merupakan kunci bagaimana pendidikan berbasis masyarakat tersebut juga bisa diterapkan tentunya dengan menyesuaikan kondisi pada masyarakat setempat. Pendidikan berbasis masyarakat menurut Sihombing (dalam Jalal dan Supriadi, 2001:186) merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”

Pendidikan berbasis masyarakat sesungguhnya bukan hanya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan luar sekolah (nonformal), sebagaimana diungkapkan Sihombing dan Supriadi di atas. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat dapat juga mengambil jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan berbasis masyarakat ini memiliki kunci penting, yaitu masyarakat dilibatkan sebagai subjek atau pelaku bukan objek yang hanya menerima sistem pendidikan saja. Masyarakat pun diajak untuk bertanggung jawab dari awal perencanaan hingga pada pelaksanaan pendidikan di wilayahnya masing-masing. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat lebih tahu apa yang mereka inginkan dan potensi apa saja yang dapat dikembangkan dengan diadakannya fasilitas pendidikan yang ada di daerahnya.

RT 27 dan RT 26 Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun merupakan kawasan yang dekat dengan kota tetapi dari segi ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial dan religius masih sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari profil penduduk RT 27 dan RT 26 Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun berikut ini:

Tabel 1. Profil Pekerjaan Kepala Keluarga Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Profil Pekerjaan	Pekerjaan	Prosentase
Masyarakat Ds.Mojopurno	Petani	25 %
	Buruh	30 %
	Tukang	20 %
	Pedagang	20 %
	Guru	2 %
	Pns	2 %
	Dokter/Mantri	1 %
	Total	100%

Tabel 2. Profil Pendidikan Kepala Keluarga Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Profil Pendidikan	Pendidikan	Prosentase
Masyarakat Ds. Mojopurno	SD	39 %
	SMP	45 %
	SMA	10 %
	S1	5 %
	S2	1 %
	S3	0
	Total	100%

Tabel 3. Profil Anak Sekolah Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Profil Anak Sekolah	Anak	Prosentase
Masyarakat Ds. Mojopurno	SD	50 %
	SMP	30 %
	SMA	20 %
	Total	100 %

Tabel 4. Profil Prestasi Belajar Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Profil Prestasi Belajar	Kategori	Prosentase
Anak Sekolah di Ds. Mojopurno	Sangat Baik	10 %
	Baik	20 %
	Cukup	50 %
	Kurang	20 %
	Total	100 %

Berdasarkan uraian di atas diperlukan adanya kegiatan yang sistematis untuk memberdayakan masyarakat desa Mojopurno secara ekonomi, pendidikan, dan akhlak.

Permasalahan Mitra

Kami telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun:

1. Kurangnya sumber belajar yang dimiliki oleh anak sekolah di Desa Mojopurno
2. Tidak adanya tempat pendidikan agama Islam
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan sekolah

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, Mushola Pintar berupaya hadir untuk berupaya memberikan solusi yang efektif mengatasi permasalahan tersebut dengan mengajak semua elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini. RT 27 dan RT 26 Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dipilih sebagai daerah pijakan awal langkah kami dengan alasan yang disebutkan di atas. Beberapa alasan memilih mushola sebagai tempat belajar adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar rumah penduduk tidak luas dan tidak cukup untuk menampung anak sejumlah kurang lebih 40 anak usia SD.
2. Mushola tidak hanya dipakai sebagai tempat mencari ilmu agama tetapi juga tempat untuk mencari ilmu pengetahuan selain agama.
3. Mushola sebagai tempat yang strategis untuk pengembangan pendidikan umum dan juga pengetahuan agama.

Pembentukan kepribadian dan Pendidikan melalui Mushola Pintar menjadi hal yang kami prioritaskan. Program dari mushola pintar mencakup 1) Taman Pendidikan Al Quran, 2) Kelompok Belajar, dan 3) Ruang Baca. Dengan adanya program-program yang direncanakan oleh Mushola Pintar, kami bermaksud mengajak semua elemen masyarakat bersama-sama untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter bangsa.

Target dan Luaran

Tujuan yang ingin dicapai dari Mushola Pintar ini sebagai berikut:

1. Membentuk sebuah media dan sarana pembentukan kepribadian bagi anak-anak usia sekolah sebagai bentuk pendidikan berbasis masyarakat.

2. Membentuk sebuah media dan sarana peningkatan prestasi belajar bagi anak-anak usia sekolah sebagai bentuk pendidikan berbasis masyarakat.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya sebuah Mushola Pintar “Nurul Rohmah” yang kegiatannya meliputi:

1. Terbentuknya Taman Pendidikan Al Quran “Nuruh Rohmah” yang dilaksanakan secara rutin 4 kali seminggu di Mushola mulai jam 15.00 – 16.00 WIB. Staf Pengajar untuk TPA ini berasal dari warga masyarakat.
2. Kelompok Belajar “Nuruh Rohmah” yang memiliki Jadwal Belajar pukul 16.30 – 17.30 WIB. Materi Pembelajaran meliputi semua Pelajaran SD (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Daerah, dan Bahasa Inggris). Tutor untuk kegiatan ini adalah kolaborasi peneliti dan warga masyarakat.
3. Ruang Baca “Nurul Rohmah” yang memiliki Koleksi buku mencakup semua materi sekolah dasar (Matematika, Bahasa Indonesia, Buku buku Agama Islam, dll) dengan Pengelola yakni Takmir Mushola

METODE DAN PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan bersifat “*Bottom up*”, dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat dilakukan secara partisipatif. Adapun Kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan Taman Pendidikan Al Qur’an Nurul Rohmah

TPA Nurul Rohmah merupakan bentuk kegiatan yang akan rutin dilaksanakan oleh Mushola Pintar Nurul Rohmah setiap hari Senin sampai dengan Kamis sore. Kegiatan ini selain sebagai sarana menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan keagamaan (Islam) juga dijadikan sebagai media pembentukan mental dan media konsultasi belajar santri-santri terkait pelajaran di sekolah. Pengembangan yang diharapkan adalah terbentuknya santri-santri yang sholeh dan berprestasi.

- a. Dilaksanakan secara rutin 4 kali seminggu di Mushola mulai jam 15.00 – 16.00 WIB.
 - b. Staf Pengajar : Warga masyarakat
2. Pembentukan Kelompok Belajar Nurul Rohmah
 - a. Jadwal Belajar pukul 16.30 – 17.30 WIB.
 - b. Materi Pembelajaran meliputi semua Pelajaran SD (Bahasa Indonesia, Matematika, PAUD, TPA, dan Bahasa Inggris)
 3. Pembentukan Ruang Baca Nurul Rohmah

Mushola ini difasilitasi juga ruangbaca bagi masyarakat sekitar dengan memberikan sedikit ruang untuk perpustakaan Nurul Rohmah.

 - a. Koleksi buku mencakup semua materi sekolah dasar serta pengetahuan umum dan agama islam
 - b. Pengelola: Takmir Mushola

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Koordinasi awal

Pada tahap ini Dosen melakukan koordinasi dengan Ketua RT 26 dan Ketua RT 27 serta Takmir Mushola Nurul Rohmah tentang sosialisasi program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) yang telah didanai oleh Pemerintah.

2. Sosialisasi Program

Sesuai hari yang telah disepakati, pada tanggal 10 Februari 2015 diadakan sosialisasi program Mushola Pintar Nurul Rohmah yang kegiatannya meliputi:

- a. Taman Pendidikan Al Quran
- b. Bimbingan Belajar
- c. Ruang Baca



Gambar 1. Sosialisasi Program

Acara sosialisasi ini disambut antusias oleh masyarakat Desa Mojopurno Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Hal ini ditandai dengan banyaknya warga masyarakat yang hadir di acara sosialisasi Mushola Pintar.

3. Persiapan Pelaksanaan Program 14 Februari 2015

Pada tahap persiapan pelaksanaan program, Dosen telah melakukan beberapa persiapan termasuk pembuatan jadwal TPA, Bimbingan Jadwal, dan Ruang Baca.

4. Pelaksanaan Program

Pada tanggal 16 Februari 2015 Mushola Pintar Nurul Rohmah sudah dimulai aktifitas sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 2 Pelaksanaan Program



Gambar 3. Ruang Baca



Gambar 4. TPA

5. Evaluasi Program

Seiring berjalannya waktu, dosen pengusul IbM mengadakan evaluasi program Mushola Pintar. Evaluasi ini berkaitan dengan jadwal Bimbingan Belajar yakni memisahkan jadwal Bimbingan Belajar untuk PAUD tidak bersamaan dengan jadwal bimbingan anak SD karena karakter anak PAUD yang lincah dan rame.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, respon masyarakat sangat baik terhadap implementasi Program Mushola Pintar.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah 10 bulan pelaksanaan program Mushola Pintar yang kegiatannya meliputi TPA, Bimbingan belajar, dan ruang baca ternyata membawa dampak yang sangat baik yaitu:

1. Program ini bisa membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memberikan pendidikan yang baik bagi bekal kehidupan anak anak mereka.
2. Waktu bermain anak lebih terkontrol dan tepat sasaran.

Beberapa saran dari pelaksanaan Mushola Pintar ini adalah:

1. Ukuran Mushola yang tidak begitu luas untuk menampung anak anak dalam jumlah besar.
2. Keterbatasan jumlah pengajar juga menjadi permasalahan sehingga perlu ada penambahan jumlah pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sihombing, Umberto. 2001. *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat* dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (Eds.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.